



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/3ebbcq74>

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES

Shalu Nabila ^{a*}, Dicky Arisudhana ^b

^aEkonomi dan Bisnis/Akuntansi, 2232520011@student.budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

^bEkonomi dan Bisnis/Akuntansi, dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Shalu Nabila

ABSTRACT

This study examines the effect of profitability, liquidity, solvency, and firm size on audit report lag in Food & Beverages companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2025. Using purposive sampling, 39 companies with 156 firm-year observations were selected. Audit report lag was measured as the number of days between the fiscal year-end and the date of the independent auditor's report and classified using a median cut-off of 82 days. The data were analyzed using binary logistic regression, with model fit confirmed by the Hosmer and Lemeshow test sig. 0.774 and the Omnibus test sig. 0.008. The results show that solvency has a positive and significant effect on audit report lag, while profitability, liquidity, and firm size have no significant effect. The Nagelkerke R Square value of 0.114 indicates that the model explains 11.4% of the variation in audit report lag, with an overall classification accuracy of 64.1%, while the remaining variation is attributable to other factors outside the research model. These findings suggest that higher leverage increases the likelihood of longer audit report lag.

Keywords: Profitability; Liquidity; Solvency; Firm Size; Audit Report Lag

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan Food & Beverages dalam sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Dengan teknik purposive sampling, diperoleh 39 perusahaan dengan 156 unit observasi. Audit report lag diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan auditor independen, kemudian diklasifikasikan menggunakan nilai median sebesar 82 hari. Data dianalisis menggunakan regresi logistik biner, dengan kelayakan model dikonfirmasi melalui Hosmer and Lemeshow Test sig. 0,774 dan Omnibus Test sig. 0,008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,114 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 11,4% variasi audit report lag, dengan akurasi klasifikasi keseluruhan sebesar 64,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar kemungkinan terjadinya audit report lag yang lebih panjang.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan; Audit Report Lag

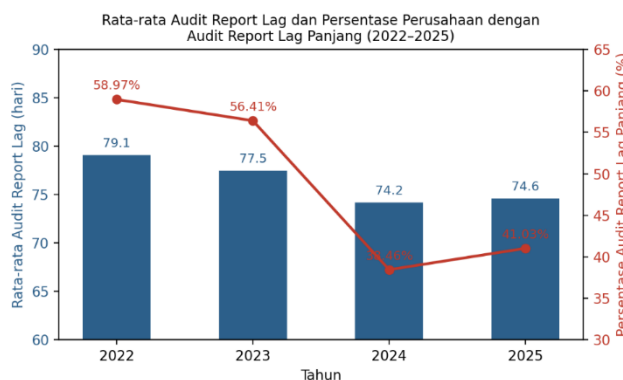
1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan menempati posisi sentral dalam ekosistem pasar modal sebagai wahana utama transmisi informasi kinerja dan kondisi finansial perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, mulai dari investor institusional hingga kreditur dan regulator. Ketersediaan informasi yang akurat, andal, dan tepat waktu merupakan prasyarat bagi terwujudnya pasar modal yang efisien, di mana setiap partisipan pasar mampu membuat keputusan ekonomi yang rasional berdasarkan data terkini. Sebaliknya, keterlambatan publikasi informasi keuangan secara langsung mengikis nilai relevansinya karena pasar pada umumnya telah lebih dulu menyerap sinyal dari sumber informasi alternatif yang lebih cepat tersedia.

Di Indonesia, kewajiban pelaporan keuangan bagi emiten diatur secara eksplisit melalui Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 [1], yang menetapkan batas waktu penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah memperoleh opini dari auditor independen paling lambat 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Meskipun regulasi tersebut telah berlaku mengikat, fenomena lamanya jeda waktu antara penutupan periode akuntansi dengan penerbitan laporan auditor independen - yang dalam literatur dikenal sebagai *audit report lag* - masih menjadi tantangan yang belum tuntas diatasi. Dari perspektif *Signaling Theory*, keterlambatan penyampaian laporan audit kerap diinterpretasikan sebagai indikasi adanya permasalahan mendasar dalam kondisi keuangan atau operasional perusahaan, yang populer disebut sebagai "*bad news effect*". Kondisi ini berpotensi memperburuk persepsi investor dan mempertebal ketidakpastian informasi di pasar.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan Subsektor Consumer Non-Cyclicals segmen Food & Beverages yang terdaftar di BEI periode 2022–2025. Pemilihan subsektor ini dilandasi oleh karakteristik operasional dan rantai pasok yang kompleks, yang dapat menjadi pertimbangan dalam proses audit. Fenomena tersebut tergambar pada data *audit report lag* 39 perusahaan sampel selama periode pengamatan, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Audit Report Lag dan Persentase Perusahaan dengan Audit Report Lag Panjang 2022–2025
Sumber: Data diolah oleh peneliti 2026

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, fenomena *audit report lag* yang terjadi pada 39 perusahaan sampel selama periode pengamatan memperlihatkan tren penurunan rata-rata durasi dari 79,1 hari 2022 menjadi 74,2 hari 2024, sebelum sedikit meningkat ke 74,6 hari pada 2025. Persentase perusahaan dengan *audit report lag* panjang melampaui median 82 hari pun menurun tajam dari 58,97% 2022 menjadi 38,46% 2024, sebelum kembali naik ke 41,03% di 2025. Fluktuasi ini menegaskan bahwa fenomena *audit report lag* masih relevan dan memerlukan kajian lebih lanjut.

Motivasi utama penelitian ini adalah adanya inkonsistensi temuan *research gap* dalam literatur terdahulu. Variabel profitabilitas ditemukan berpengaruh signifikan oleh sejumlah peneliti [13], namun tidak oleh peneliti lain [7]. Demikian pula variabel ukuran perusahaan yang dilaporkan berpengaruh oleh [11] namun tidak oleh [12]. Ketidakkonsistenan ini mendorong pengujian kembali dengan konteks sampel dan periode yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals Food & Beverages di BEI periode 2022–2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan Agency Theory

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food & Beverages Shalu Nabila

Fondasi teoritis hubungan keagenan pertama kali dipetakan secara sistematis oleh Jensen dan Meckling [8], yang menggambarkan relasi kontraktual antara pemegang saham selaku pemberi mandat principal dan manajemen selaku penerima mandat agent. Dalam relasi ini, manajemen diberi wewenang mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan pemilik modal. Namun perbedaan kepentingan antara keduanya kerap menimbulkan konflik laten, yang diperparah oleh asimetri informasi - manajemen sebagai pihak internal secara alamiah menguasai informasi yang lebih lengkap dibanding pemegang saham eksternal.

Untuk mereduksi asimetri informasi tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan independen melalui audit laporan keuangan. Keterlambatan penyelesaian audit dapat mengikis kepercayaan investor terhadap integritas laporan dan mempertebal ketidakpastian di pasar modal. Selain itu, besaran biaya keagenan yang ditanggung perusahaan - termasuk biaya audit - turut dipengaruhi karakteristik seperti ukuran, leverage, dan kompleksitas operasional. Perusahaan dengan struktur permodalan berbasis utang tinggi menghadapi tekanan pengawasan lebih ketat dari kreditur, sehingga tuntutan penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu semakin mendesak.

2.2 Teori Sinyal Signaling Theory

Konsep dasar Teori Sinyal diperkenalkan oleh Spence [9] dalam kajian ekonomi tenaga kerja, kemudian diadaptasi secara luas ke ranah keuangan dan akuntansi. Inti teori ini menyatakan bahwa dalam kondisi asimetri informasi, pihak berpengetahuan superior informed party akan berupaya mengomunikasikan kualitasnya kepada pihak yang kekurangan informasi uninformed party melalui sinyal yang dapat diandalkan dan dipercaya.

Dalam konteks pelaporan keuangan, laporan yang telah memperoleh opini auditor menjadi sinyal berkredibilitas tinggi bagi pengguna. Perusahaan dengan profitabilitas baik, rasio utang terkendali, dan likuiditas kuat memiliki insentif lebih besar untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya sebagai sinyal positif good news signal. Sebaliknya, penundaan pelaporan lazim diartikan pasar sebagai sinyal negatif bad news signal yang mengindikasikan permasalahan tersembunyi dalam kondisi keuangan atau operasional perusahaan.

2.3 Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Konsep ini pertama kali diintroduksi oleh Dyer [10] dalam kajian ketepatan waktu pelaporan keuangan. Relevansinya bertolak dari karakteristik kualitatif ketepatan waktu timeliness dalam kerangka konseptual akuntansi - informasi yang terlambat kehilangan nilai relevansinya karena keputusan ekonomi yang membutuhkannya sudah diambil berdasarkan data yang lebih usang.

Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 [1] menetapkan batas 120 hari sejak tahun buku ditutup bagi seluruh emiten untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini, audit report lag dioperasionalkan sebagai variabel biner berdasarkan nilai median sampel sebesar 82 hari: kode 0 untuk perusahaan dengan durasi audit ≤ 82 hari audit report lag pendek dan kode 1 untuk yang melampaui 82 hari audit report lag panjang. Pendekatan dikotomis ini sesuai persyaratan teknis regresi logistik biner yang digunakan.

2.4 Variabel Independen dan Hipotesis

Profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan berhasil mengoptimalkan sumber dayanya dalam menghasilkan laba. Dari sudut pandang Signaling Theory, profitabilitas tinggi mendorong manajemen mempercepat pelaporan sebagai sinyal kepercayaan diri kepada pasar [5]. Sebaliknya, perusahaan dengan tekanan profitabilitas kerap menunda audit karena auditor memerlukan waktu lebih panjang untuk evaluasi kelangsungan usaha [7]. Dalam penelitian ini diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} [11] \quad 1$$

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Likuiditas rendah meningkatkan perhatian auditor sehingga cakupan pemeriksaan meluas dan durasi audit bertambah [3]. Diukur dengan:

$$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} [11] \ 2$$

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

Solvabilitas mencerminkan ketangguhan finansial perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam kerangka Teori Keagenan, leverage tinggi menempatkan perusahaan di bawah pengawasan kreditur yang lebih ketat sehingga proses audit memerlukan perhatian tambahan untuk memverifikasi kepatuhan terhadap klausul perjanjian kredit [5]. Diukur dengan:

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} [11] \ 3$$

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasi yang lazimnya dikaitkan dengan kualitas pengendalian internal. Meski perusahaan besar umumnya bermitra dengan KAP berpengalaman yang mendukung efisiensi audit, kompleksitas struktural termasuk banyaknya entitas anak dan volume transaksi besar dapat menjadi faktor penghambat [7]. Diukur dengan:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aset} [7] \ 4$$

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
Apriwandikkk.[5]	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan; Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh
Oktrivina & Azizah [2]	Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP	Solvabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh; Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh
Putra & Subiyanto [10]	Ukuran Perusahaan, ROA, DER, CR	Ukuran Perusahaan & ROA berpengaruh negatif signifikan; DER & CR berpengaruh positif signifikan
Puspitasari & Adi [4]	Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit & Solvabilitas berpengaruh; Profitabilitas & Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh
Saputri & Lestari [7]	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage	Seluruh variabel tidak berpengaruh signifikan
Melosa & Rohman [3]	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, DAR, EPS	Profitabilitas, DAR, dan EPS berpengaruh; sisanya tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2026

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen [14]. Populasi penelitian mencakup perusahaan subsektor Food & Beverages dalam sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2022–2025 sebanyak 83 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan subsektor Food & Beverages dalam sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2022–2025	83
Dikurangi: Perusahaan baru IPO pada tahun 2022 atau setelahnya	18
Dikurangi: Laporan keuangan tidak lengkap/konsisten selama periode penelitian	11
Dikurangi: Mencatatkan kerugian pada salah satu tahun periode penelitian	12
Dikurangi: Laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang Rupiah	3
Jumlah Perusahaan Sampel	39
Total Unit Observasi 39 perusahaan $\times$ 4 tahun	156

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2026

Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen diperoleh dari portal resmi BEI www.idx.co.id dan laman investor relations masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

Variabel dependen adalah Audit Report Lag Y , diukur sebagai selisih hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen, dikodekan biner berdasarkan median sampel 82 hari (0 =pendek; 1 =panjang). Ringkasan definisi operasional disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Audit Report Lag Y	Selisih hari tutup buku dan laporan auditor	$0 \leq 82$ hari; $1 \Rightarrow > 82$ hari	Nominal
Profitabilitas X_1	Kemampuan menghasilkan laba dari total aset	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$	Rasio
Likuiditas X_2	Kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek	$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$	Rasio
Solvabilitas X_3	Proporsi pendanaan utang terhadap ekuitas	$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio
Ukuran Perusahaan X_4	Skala besar-kecilnya perusahaan	$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2026

Pemilihan median sebagai titik potong cut-off dalam mengklasifikasikan audit report lag menjadi variabel biner didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, median bersifat lebih robust terhadap nilai ekstrem outlier dibandingkan rata-rata, sehingga klasifikasi durasi audit tidak mudah terdistorsi oleh observasi dengan audit report lag yang jauh lebih panjang atau lebih pendek dibandingkan mayoritas sampel. Kedua, penggunaan median cenderung menghasilkan proporsi observasi yang relatif seimbang pada kedua kategori masing-masing mendekati 50%, sehingga model regresi logistik biner memiliki daya prediksi yang lebih stabil dan tidak bias terhadap kategori mayoritas suatu risiko yang lebih besar apabila cut-off ditetapkan berdasarkan batas regulasi OJK sebesar 120 hari, mengingat rata-rata audit report lag pada sampel penelitian ini berada jauh di bawah batas tersebut sehingga sebagian besar observasi akan terkonsentrasi pada satu kategori dan mengurangi variasi variabel dependen. Peneliti menyadari bahwa pemilihan cut-off berpotensi memengaruhi klasifikasi observasi serta signifikansi dan arah koefisien regresi logistik. Oleh karena itu, pengujian ketahanan robustness check menggunakan titik potong alternatif misalnya berdasarkan kuartil pertama dan ketiga Q_1/Q_3 atau rata-rata sampel perlu dilakukan pada penelitian mendatang untuk memastikan konsistensi temuan di seluruh skenario cut-off. Dalam penelitian ini, penggunaan median tetap dipandang sebagai pendekatan yang paling representatif mengingat karakteristik distribusi audit report lag pada sektor Food & Beverages yang relatif terkonsentrasi dan belum tentu sebanding dengan batas waktu regulasi yang berlaku umum untuk seluruh emiten.

Analisis data menggunakan regresi logistik biner dengan IBM SPSS Statistics versi 19, dipilih karena variabel dependen bersifat dikotomis sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas regresi linear berganda [15]. Model yang digunakan:

$$\ln P / 1 - P = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 SIZE + e$$

Kelayakan model dievaluasi melalui Overall Model Fit -2LL, Hosmer and Lemeshow Test, Omnibus Test, Nagelkerke R Square, dan Classification Matrix. Pengujian hipotesis parsial menggunakan Uji Wald dengan kriteria: H_0 diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini memanfaatkan 156 unit observasi dari 39 perusahaan Subsektor Consumer Non-Cyclicals Food & Beverages periode 2022–2025. Analisis frekuensi menunjukkan 80 data 51,3% tergolong Audit Report Lag Pendek dan 76 data 48,7% tergolong Audit Report Lag Panjang. Statistik deskriptif variabel independen disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev.
ROA_X1 %	156	0,10	26,16	8,4398	5,08360
CR_X2 kali	156	1,98	7,27	5,2660	0,75254
DER_X3 kali	156	1,94	6,21	4,0722	0,91171
Size_X4 Ln	156	14,53	31,08	21,4901	5,71408

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 19 2026

Variabel ROA memiliki rentang 0,10–26,16% dengan rata-rata 8,44%, mengindikasikan sebaran profitabilitas yang cukup lebar antar perusahaan. Variabel CR rata-rata 5,27 kali dengan rentang 1,98–7,27 kali, menunjukkan tingkat aset lancar yang relatif tinggi dibandingkan liabilitas lancar pada perusahaan sampel. Variabel DER rata-rata 4,07 kali mengindikasikan dominasi pendanaan berbasis utang. Variabel Size rata-rata 21,49 dengan rentang 14,53–31,08, mencerminkan keragaman skala yang signifikan dari perusahaan kecil hingga konglomerat lintas negara.

4.2 Pengujian Kelayakan Model

Evaluasi overall model fit dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood -2LL Block 0 konstanta saja dan Block 1 dengan variabel independen. Nilai -2LL turun dari 216,159 menjadi 202,270 selisih 13,889, mengonfirmasi bahwa model yang menyertakan keempat variabel independen secara signifikan lebih baik dalam menjelaskan data dibandingkan model kosong. Hasil pengujian kelayakan model selengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

Pengujian	Nilai Statistik	Sig.	Keterangan
Hosmer and Lemeshow Test	Chi-Square=4,842	0,774	Model fit diterima
Omnibus Test of Model Coefficients	Chi-Square=13,889	0,008	Model signifikan simultan
Nagelkerke R Square	0,114	-	Variabel X menjelaskan 11,4% variasi Y

ClassificationMatrix OverallAccuracy	64,1%	-	Kemampuan memadai	prediksi
--------------------------------------	-------	---	-------------------	----------

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 19 2026

Hosmer and Lemeshow Test menghasilkan nilai Chi-Square 4,842 dengan sig. 0,774 > 0,05, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak H_0 , yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data observasi dan data yang diprediksi model. Omnibus Test menunjukkan sig. 0,008 < 0,05, mengonfirmasi keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan. Nagelkerke R Square sebesar 0,114 menunjukkan 11,4% variasi audit report lag dapat dijelaskan model, Sementara itu, 88,6% variasi lainnya belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam model dan berpotensi berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian. Classification Matrix mencatat Akurasi klasifikasi model sebesar 64,1% 56,3% untuk kategori pendek; 72,4% untuk kategori panjang.

4.3 Hasil Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Regresi Logistik Variables in the Equation

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp B
ROA_X1	-0,044	0,039	1,251	0,263	0,957
CR_X2	0,051	0,288	0,032	0,859	1,052
DER_X3	0,553	0,256	4,659	0,031*	1,739
Size_X4	0,024	0,029	0,642	0,423	1,024
Constant	-2,720	2,423	1,260	0,262	0,066

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 19 2026 ; *signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$\ln P/1-P = -2,720 - 0,044ROA + 0,051CR + 0,553DER + 0,024SIZE + e$$

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

H	Pernyataan	Sig.	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag	0,263	Ditolak
H2	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag	0,859	Ditolak
H3	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag	0,031	Diterima
H4	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag	0,423	Ditolak

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2026

4.4 Pembahasan

Profitabilitas ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag sig. 0,263. Proses audit dilaksanakan berdasarkan standar audit dan prosedur pemeriksaan yang berlaku, sehingga tingkat profitabilitas tidak secara langsung menentukan lamanya penyelesaian audit. Durasi audit lebih banyak ditentukan oleh faktor teknis seperti kompleksitas transaksi, kualitas pengendalian internal, dan responsivitas manajemen dalam menyediakan dokumen pendukung - faktor-faktor yang tidak selalu berkorelasi langsung dengan profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan [7] dan [3], meskipun bertentangan dengan [13] yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik industri, periode pengamatan, dan metode pengukuran variabel yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Likuiditas CR juga tidak berpengaruh signifikan $\text{sig. } 0,859$. Nilai rata-rata CR sebesar 5,27 kali dengan standar deviasi 0,75 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi dengan variasi yang tidak terlalu besar. Temuan ini konsisten dengan [16].

Solvabilitas DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag $\text{sig. } 0,031$; $B = 0,553$. Nilai Exp B sebesar 1,739 mengindikasikan setiap kenaikan satu satuan DER meningkatkan oddsterjadinya audit report lag panjang sebesar 73,9%. Tingginya DER mencerminkan struktur pendanaan yang lebih banyak menggunakan utang dan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut secara teoritis dapat mendorong auditor untuk meningkatkan perhatian terhadap akuntabilitas dan risiko terkait utang. Dari perspektif Teori Keagenan, leverage yang tinggi dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan kreditur sehingga kebutuhan atas pengawasan dan informasi yang andal menjadi lebih besar. Temuan ini mendukung [2] dan [4].

Ukuran perusahaan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag $\text{sig. } 0,423$. Perusahaan berukuran besar dapat memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang lebih baik, tetapi pada saat yang sama memiliki kompleksitas transaksi dan struktur organisasi yang lebih tinggi. Kedua kondisi tersebut dapat saling mengimbangi sehingga ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag. Temuan ini konsisten dengan penelitian [3], [7], dan [12].

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,114 menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan 11,4% variasi audit report lag, sedangkan 88,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Rendahnya daya jelas model tersebut mengindikasikan bahwa audit report lag pada sektor Food & Beverages kemungkinan besar lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor non-keuangan yang tidak tercakup dalam variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Salah satu faktor yang relevan adalah kompleksitas persediaan dan rantai pasok; penelitian [18] menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan termasuk proporsi persediaan yang tinggi secara konsisten meningkatkan audit report lag karena mendorong auditor melakukan prosedur pengujian yang lebih ekstensif. Kondisi ini relevan bagi perusahaan Food & Beverages yang umumnya mengelola bahan baku dengan umur simpan terbatas, produk musiman, serta jaringan pemasok yang panjang, sehingga memerlukan prosedur pengujian fisik persediaan stock opname dan penilaian yang lebih mendalam. Kualitas pengendalian internal turut diduga berperan; [20] menemukan bahwa efektivitas komite audit dan kompleksitas akuntansi memengaruhi audit report lag, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang lemah atau proses akuntansi yang belum terintegrasi cenderung memerlukan pengujian substantif tambahan dari auditor. Selain itu, karakteristik auditor turut berperan: [18] dan [19] menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik KAP Big Four dibandingkan non-Big Four, audit tenure, opini audit, serta spesialisasi industri auditor dapat memengaruhi efisiensi proses audit, karena auditor dengan pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai risiko-risiko khas suatu industri umumnya mampu menyelesaikan audit lebih cepat. Karakteristik komite audit, seperti frekuensi rapat dan keahlian keuangan anggotanya, juga terbukti memengaruhi kecepatan penyelesaian audit pada perusahaan sektor Food & Beverages di Indonesia [19]. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel non-keuangan ini guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan audit report lag pada sektor Food & Beverages.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada 39 perusahaan Food & Beverages dalam sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2022–2025 dengan 156 unit observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan leverage meningkatkan kemungkinan terjadinya audit report lag yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi audit report lag, seperti opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik, kualitas komite audit, tata kelola perusahaan, dan kepemilikan institusional, serta memperluas periode dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan OJK, "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik," Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022, 2022.
- [2] A. Oktrivina and W. Azizah, "Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit report lag," *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, pp. 55–68, 2022, doi: 10.36407/akurasi.v4i1.154.
- [3] G. Melosa and A. Rohman, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Report Lag," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 11, no. 4, pp. 1–13, 2022.
- [4] S. M. Puspitasari and S. W. Adi, "Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal EMT KITA*, vol. 8, no. 1, pp. 467–478, 2024, doi: 10.35870/emt.v8i1.2122.
- [5] Apriwandi, D. Christine, and R. Hidayat, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Ekuilnومي*, vol. 5, no. 2, pp. 225–236, 2023, doi: 10.36985/ekuilnومي.v5i2.689.
- [6] K. M. Romli and D. Sjarif, "Pengaruh Solvabilitas Debt to Equity Ratio, Profitabilitas Return on Asset, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal JASMIEN*, vol. 5, no. 4, 2025.
- [7] R. Saputri and U. P. Lestari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Bingkai Ekonomi*, vol. 8, no. 2, pp. 37–46, 2022.
- [8] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976.
- [9] M. Spence, "Job Market Signaling," *Quarterly Journal of Economics*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, 1973.
- [10] J. C. M. A. Dyer, "The Timeliness of the Australian Annual Report," *Journal of Accounting Research*, 1975.
- [11] R. A. Putra and B. Subiyanto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset ROA, Debt To Equity Ratio DER Dan Current Ratio CR Terhadap Audit Report Lag," *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 11, no. 4, pp. 260–266, 2022.
- [12] W. Mutiara and P. K. Diandra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 9, no. 1, 2026.
- [13] N. W. F. Sukmantari, P. D. Astuti, and I. G. B. N. P. Putra, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, vol. 3, no. 2, pp. 42–48, 2022, doi: 10.22225/jraw.3.2.7612.42-48.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [15] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: UNDIP, 2021.
- [16] A. R. Putri and Kurnia, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," *Jurnal Ilmud dan Riset Akuntansi*, 2022.
- [17] V. Herawaty and M. A. Nugraha, "Antecedents of Audit Report Lag with Audit Quality as a Moderator," *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, vol. 6, no. 2, pp. 320–342, 2023, doi: 10.33005/jasf.v6i2.477.
- [18] F. Khan, M. A. B. Abdul-Hamid, S. Fauzi Saidin, and S. Hussain, "Organizational complexity and audit report lag in GCC economies: the moderating role of audit quality," *Journal of Financial Reporting and Accounting*, vol. 24, no. 1, pp. 23–45, 2023, doi: 10.1108/JFRA-03-2023-0113.
- [19] W. Weni, G. Desyana, and M. Muhsin, "Peran Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag," *Akuntansi Dewantara*, vol. 8, no. 2, 2024, doi: 10.30738/ad.v8i2.17322.
- [20] M. R. Abdillah, A. W. Mardijuwono, and H. Habiburrochman, "The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag," *Asian Journal of Accounting Research*, vol. 4, no. 1, pp. 129–144, 2019, doi: 10.1108/AJAR-05-2019-0042.

NOMENKLATUR

P	=probabilitas terjadinya audit report lag panjang
β_0	=konstanta
$\beta_1-\beta_4$	=koefisien regresi variabel independen
ROA	=Return on Assets
CR	=Current Ratio
DER	=Debt to Equity Ratio
SIZE	=ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset
e	=error